

Penerapan Prinsip Prinsip Syariah dalam Penyusunan Laporan Keuangan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS)

Asnah ^{*1}

Andriany Sudirman ²

Siva Anis Sabina ³

Afif Rahman ⁴

Rahma Putri Widyarningsih ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur, Indonesia

*e-mail: asnahnana01@gamil.com¹, andrianysudirman015@gmail.com², sivaaaa38@gmail.com³, glorylegion93@gmail.com⁴, rputriwidyarningsih@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip syariah dalam penyusunan laporan keuangan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada lembaga amil zakat di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada lembaga amil zakat yang menerapkan PSAK 109. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip syariah seperti transparansi, keadilan, amanah, dan maslahat telah diintegrasikan dalam pelaporan keuangan ZIS sesuai standar akuntansi syariah, meskipun masih terdapat kendala pada aspek kapasitas sumber daya manusia dan adopsi teknologi. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pelaporan keuangan ZIS yang lebih akuntabel, terpercaya, dan sesuai syariat.

Kata kunci: Prinsip Syariah, Laporan Keuangan, Zakat, Infak, Sedekah, PSAK 109

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Sharia principles in preparing financial reports for zakat, infak, and sedekah (ZIS) in Indonesian zakat management organizations. The research adopts a descriptive qualitative method with a case study approach involving institutions that apply PSAK 109. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that Sharia principles such as transparency, fairness, trustworthiness, and public benefit have been integrated into ZIS financial reporting in accordance with Sharia accounting standards, although challenges remain in human resource capacity and technology adoption. The study's implications are expected to encourage improvements in the quality of ZIS financial reporting to ensure greater accountability, reliability, and Sharia compliance.

Keywords: Sharia Principles, Financial Reporting, Zakat, Infak, Sedekah, PSAK 109

PENDAHULUAN

Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memegang peranan penting dalam mendukung kesejahteraan sosial dan mengurangi kemiskinan di Indonesia. Sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, potensi penghimpunan ZIS sangat besar, namun belum seluruhnya dioptimalkan secara profesional dan akuntabel. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan ZIS adalah penyusunan laporan keuangan yang sesuai prinsip-prinsip syariah serta memenuhi standar akuntansi yang berlaku, seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.¹

Prinsip-prinsip syariah yang mendasari pelaporan keuangan ZIS antara lain transparansi, keadilan, amanah, dan maslahat. Penerapan prinsip-prinsip ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan muzakki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat), serta mendukung tata

¹ Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK 109: Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah (Jakarta: IAI, 2020); M Kamal and others, "The Role of PSAK 109 in Enhancing Zakat Reporting Quality," *Indonesian Journal of Accounting Research* 24, no. 3 (2021): 355–76.

kelola lembaga amal zakat yang lebih baik.² Namun, studi sebelumnya menunjukkan adanya variasi dalam penerapan PSAK 109, terutama terkait kemampuan sumber daya manusia, sistem teknologi informasi, dan tata kelola organisasi.³

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana prinsip-prinsip syariah diimplementasikan dalam penyusunan laporan keuangan ZIS di lembaga amal zakat di Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik pelaporan keuangan syariah yang sesuai PSAK 109 serta mengidentifikasi tantangan dan solusi untuk meningkatkan kualitas dan akuntabilitas pelaporan. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga amal zakat, regulator, dan akademisi dalam upaya memperkuat tata kelola zakat yang lebih syariah compliant, transparan, dan profesional.

TINJAUAN PUSTAKA

Prinsip-Prinsip Syariah dalam Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan syariah harus mencerminkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip tersebut meliputi transparansi, keadilan, amanah, dan maslahat.⁴ Transparansi berarti informasi keuangan disajikan dengan jujur dan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik.⁵ Keadilan memastikan distribusi zakat sesuai asnaf (penerima zakat) yang telah ditetapkan, sedangkan amanah menuntut pengelola zakat menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab dan profesional.⁶ Prinsip maslahat mengarah pada tujuan sosial yaitu kemanfaatan bagi umat.

PSAK 109: Standar Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah

PSAK 109 merupakan pedoman standar akuntansi di Indonesia untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi ZIS.⁷ PSAK 109 menekankan pentingnya penyajian laporan yang akurat dan sesuai prinsip syariah, termasuk laporan sumber dan penyaluran dana ZIS. Standar ini membantu lembaga amal zakat (LAZ) meningkatkan kualitas pelaporan keuangan agar dapat diaudit dan dipercaya oleh publik.⁸

Implementasi Pelaporan Keuangan ZIS di Indonesia

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan PSAK 109 di berbagai lembaga amal zakat bervariasi. Beberapa LAZ sudah menerapkan pelaporan berbasis PSAK 109 secara penuh, namun ada pula yang masih menghadapi tantangan dalam adopsi standar, terutama terkait kapasitas sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi.⁹ Faktor-faktor seperti

² T Nurhayati and P Nurcahyo, "Accountability and Transparency in Zakat Institutions: Evidence from Indonesia," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 3 (2021): 421–40; M Abdullah and A A Rahman, "Enhancing the Credibility of Islamic Social Finance through Standardised Reporting," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 4 (2020): 737–55.

³ A Susanto and S Wahyuni, "Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Lembaga Amil Zakat," *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia* 8, no. 1 (2020): 23–34; M Idris and others, "Shariah Governance and Disclosure Practices in Islamic Non-Profit Institutions," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14, no. 2 (2023): 215–38.

⁴ Abdullah and Rahman, "Enhancing the Credibility of Islamic Social Finance through Standardised Reporting."

⁵ Nurhayati and Nurcahyo, "Accountability and Transparency in Zakat Institutions: Evidence from Indonesia."

⁶ A G Ismail and S N N Htay, "Governance and Shariah Compliance in Zakat Management," *International Journal of Islamic Business and Management* 5, no. 2 (2021): 45–58.

⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK 109: Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah*.

⁸ Susanto and Wahyuni, "Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Lembaga Amil Zakat"; Kamal and others, "The Role of PSAK 109 in Enhancing Zakat Reporting Quality."

⁹ F Yunita and A Maulida, "Accountability Practices in Indonesian Zakat Institutions," *International Journal of Zakat* 7, no. 1 (2022): 59–74; Idris and others, "Shariah Governance and Disclosure Practices in Islamic Non-Profit Institutions."

literasi akuntansi syariah, pelatihan, dan dukungan regulasi berperan penting dalam mendorong implementasi yang lebih baik.¹⁰

Urgensi Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan ZIS

Akuntabilitas dan transparansi menjadi isu utama dalam pengelolaan zakat. Masyarakat sebagai muzakki menuntut laporan keuangan yang jelas, tepat waktu, dan sesuai syariat.¹¹ Pelaporan keuangan yang akuntabel juga dapat meningkatkan kredibilitas lembaga amal zakat di mata publik dan regulator.¹² Oleh karena itu, penerapan PSAK 109 bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap standar, tetapi juga bagian dari upaya meningkatkan kepercayaan dan profesionalisme lembaga amal zakat.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan prinsip-prinsip syariah dalam penyusunan laporan keuangan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada lembaga amal zakat di Indonesia.¹³

Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah lembaga amal zakat yang telah menerapkan PSAK 109 dalam penyusunan laporan keuangan ZIS. Penelitian dilakukan pada lembaga amal zakat nasional yang memiliki sistem pelaporan keuangan formal dan terdokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- 1) Wawancara mendalam dengan pengelola keuangan, auditor internal, dan pihak manajemen lembaga amal zakat.
- 2) Observasi terhadap sistem informasi akuntansi dan dokumen laporan keuangan.
- 3) Studi dokumen berupa laporan keuangan ZIS, pedoman internal, serta kebijakan penerapan PSAK 109.¹⁴

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman (data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification) untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan.¹⁵ Data hasil wawancara dan dokumen dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola penerapan prinsip syariah dalam pelaporan keuangan.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber (wawancara, observasi, dan dokumen) serta member checking kepada informan untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan fakta di lapangan.¹⁶

¹⁰ D Lestari and A Ramadhani, "Analisis Prinsip Syariah Dalam Pelaporan Keuangan ZIS," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 2 (2020): 347–60; R Hasan and R A A Karim, "Zakat Accounting and Reporting Standards: A Comparative Study," *International Journal of Accounting Research* 9, no. 2 (2021): 14–28.

¹¹ M O Farooq and S Shaukat, "Standardization of Zakat Accounting: A Review of Global Practices," *Journal of Islamic Finance* 11, no. 1 (2022): 1–15.

¹² S Ibrahim and R Yusoff, "Determinants of Zakat Disclosure Quality," *International Journal of Business and Society* 22, no. 1 (2021): 1–20.

¹³ Yunita and Maulida, "Accountability Practices in Indonesian Zakat Institutions."

¹⁴ Badan Amil Zakat Nasional, *Pedoman Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)* (Jakarta: BAZNAS, 2024); Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK 109: Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah*.

¹⁵ Hasan and Karim, "Zakat Accounting and Reporting Standards: A Comparative Study."

¹⁶ Idris and others, "Shariah Governance and Disclosure Practices in Islamic Non-Profit Institutions."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Lembaga amil zakat yang menjadi objek penelitian merupakan organisasi nasional yang telah terdaftar resmi di pemerintah dan memiliki kewajiban menerapkan PSAK 109 dalam penyusunan laporan keuangan ZIS. Lembaga ini mengelola dana zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat luas dan menyalurkannya kepada mustahik melalui berbagai program pemberdayaan sosial dan ekonomi.¹⁷

Implementasi Prinsip-Prinsip Syariah dalam Pelaporan Keuangan ZIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip syariah seperti transparansi, keadilan, amanah, dan maslahat telah dijadikan pedoman utama dalam proses penyusunan laporan keuangan ZIS. Transparansi diwujudkan melalui publikasi laporan keuangan secara rutin di situs resmi dan laporan tahunan yang diaudit.¹⁸ Keadilan tercermin pada distribusi zakat sesuai delapan asnaf yang diatur dalam syariah. Amanah diimplementasikan melalui sistem pengendalian internal dan audit internal. Prinsip maslahat diwujudkan dalam penyaluran dana untuk program pemberdayaan ekonomi mustahik.¹⁹

Kesesuaian dengan PSAK 109

Penerapan PSAK 109 di lembaga amil zakat telah berjalan cukup baik, dengan penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana ZIS sesuai ketentuan standar.²⁰ Laporan keuangan memuat pos-pos yang diwajibkan seperti penerimaan zakat, infak, sedekah, dan penyaluran kepada mustahik. Namun, terdapat temuan bahwa belum semua unit cabang memiliki kualitas pelaporan yang seragam, terutama pada aspek dokumentasi digital dan konsolidasi laporan.²¹

Faktor Pendukung Implementasi

Faktor pendukung penerapan prinsip syariah dalam laporan keuangan meliputi komitmen pimpinan lembaga, kebijakan internal yang mengadopsi PSAK 109, pelatihan sumber daya manusia, serta audit tahunan oleh auditor independent.²²

Kendala dan Tantangan

Beberapa tantangan yang teridentifikasi adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam memahami standar akuntansi syariah, belum optimalnya sistem teknologi informasi, serta kurangnya kesadaran di tingkat cabang untuk menerapkan pelaporan sesuai standar.²³ Selain itu, variasi interpretasi atas PSAK 109 juga menimbulkan perbedaan kualitas laporan antar lembaga amil zakat.

Analisis dan Implikasi

Temuan penelitian menegaskan pentingnya penerapan prinsip-prinsip syariah sebagai landasan penyusunan laporan keuangan ZIS. Pelaporan keuangan yang sesuai syariat tidak hanya memenuhi aspek regulasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan muzakki, memperkuat akuntabilitas, dan mendukung pengelolaan dana umat yang lebih maslahat.²⁴ Implikasi praktis

¹⁷ Badan Amil Zakat Nasional, *Pedoman Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)*.

¹⁸ Nurhayati and Nurcahyo, "Accountability and Transparency in Zakat Institutions: Evidence from Indonesia."

¹⁹ Idris and others, "Shariah Governance and Disclosure Practices in Islamic Non-Profit Institutions."

²⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK 109: Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah*.

²¹ Susanto and Wahyuni, "Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Lembaga Amil Zakat."

²² Kamal and others, "The Role of PSAK 109 in Enhancing Zakat Reporting Quality."

²³ Hasan and Karim, "Zakat Accounting and Reporting Standards: A Comparative Study"; Idris and others, "Shariah Governance and Disclosure Practices in Islamic Non-Profit Institutions."

²⁴ Abdullah and Rahman, "Enhancing the Credibility of Islamic Social Finance through Standardised Reporting"; Farooq and Shaukat, "Standardization of Zakat Accounting: A Review of Global Practices."

penelitian ini adalah perlunya peningkatan pelatihan akuntansi syariah, standarisasi sistem pelaporan digital, dan penguatan pengawasan internal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam penyusunan laporan keuangan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada lembaga amal zakat di Indonesia telah mengacu pada nilai-nilai transparansi, keadilan, amanah, dan maslahat. Implementasi prinsip-prinsip tersebut mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih akuntabel dan sesuai dengan PSAK 109.

Temuan studi mengindikasikan bahwa lembaga amal zakat telah melakukan upaya publikasi laporan keuangan yang transparan, penyaluran dana sesuai asnaf, penerapan sistem pengendalian internal, dan audit eksternal. Namun, tantangan masih terdapat pada aspek kapasitas sumber daya manusia, standarisasi sistem pelaporan di seluruh cabang, serta adopsi teknologi informasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur akuntansi syariah, khususnya pada praktik pelaporan keuangan ZIS di Indonesia. Implikasi praktisnya adalah perlunya penguatan pelatihan akuntansi syariah, pengembangan sistem informasi pelaporan terstandar, dan peningkatan pengawasan internal untuk mendukung akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga amal zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M, and A A Rahman. "Enhancing the Credibility of Islamic Social Finance through Standardised Reporting." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 4 (2020): 737–55.
- Badan Amil Zakat Nasional. *Pedoman Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)*. Jakarta: BAZNAS, 2024.
- Farooq, M O, and S Shaukat. "Standardization of Zakat Accounting: A Review of Global Practices." *Journal of Islamic Finance* 11, no. 1 (2022): 1–15.
- Hasan, R, and R A A Karim. "Zakat Accounting and Reporting Standards: A Comparative Study." *International Journal of Accounting Research* 9, no. 2 (2021): 14–28.
- Ibrahim, S, and R Yusoff. "Determinants of Zakat Disclosure Quality." *International Journal of Business and Society* 22, no. 1 (2021): 1–20.
- Idris, M, and others. "Shariah Governance and Disclosure Practices in Islamic Non-Profit Institutions." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14, no. 2 (2023): 215–38.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *PSAK 109: Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah*. Jakarta: IAI, 2020.
- Ismail, A G, and S N N Htay. "Governance and Shariah Compliance in Zakat Management." *International Journal of Islamic Business and Management* 5, no. 2 (2021): 45–58.
- Kamal, M, and others. "The Role of PSAK 109 in Enhancing Zakat Reporting Quality." *Indonesian Journal of Accounting Research* 24, no. 3 (2021): 355–76.
- Lestari, D, and A Ramadhani. "Analisis Prinsip Syariah Dalam Pelaporan Keuangan ZIS." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 2 (2020): 347–60.
- Nurhayati, T, and P Nurcahyo. "Accountability and Transparency in Zakat Institutions: Evidence from Indonesia." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 3 (2021): 421–40.
- Susanto, A, and S Wahyuni. "Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Lembaga Amil Zakat." *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia* 8, no. 1 (2020): 23–34.
- Yunita, F, and A Maulida. "Accountability Practices in Indonesian Zakat Institutions." *International Journal of Zakat* 7, no. 1 (2022): 59–74.